TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i3.3028

TEKNIK DAN PROSEDUR ANALISIS MIMPI, TRANSFERENSI, DAN RESISTENSI DALAM BINGKAI TEORI KONSELING PSIKOANALISIS

Techniques and Procedures for Dream Analysis, Transference, and Resistance within the Framework of Psychoanalytic Counseling Theory

Bakhrudin All Habsy[1], Fanzha Erza Nanda Saputra[2], Lia Choirunisa[3], Nuris Saidah Rahmah Maulidiyah[4]
Universitas Negeri Surabaya
bakhrudinhabsy@unesa.ac.id; fanzha.23268@mhs.unesa.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
May 11, 2024	May 14, 2024	May 17, 2024	May 20, 2024

Abstract

The psychoanalysis theory is a theory which is an attempt to explain the nature and development of the human personality. The theory assumes that personalities develop when there are conflicts of these psychological aspects, which generally occur in children or younger age, psychoanalysis has much to offer for education. Some of the techniques employed in this psychoanalytic sigmund Freud theory include dream analysis, analysis and interpretation of transference and analysis and interpretation of resistance. The goal of analyzing Sigmund Freud's theory is to help us learn about the techniques used in psychoanalysis counseling. The results of this study include (1) understanding psychoanalysis counseling, (2) purposes of psychoanalysis counseling, (3) dream analysis techniques, (4) transference analysis and interpretation, (5) analysis and interpretation of resistance, (6) the merits and deficiency of psychoanalysis counseling.

***Keywords**: : Psychoanalysis, Techniques Psychoanalysis Counseling*

Abstrak: Teori konseling psikoanalisis merupakan pendekatan yang dikembangkan oleh Freud dan para pengikutnya pada awal tahun 1890-an. Teori ini berfokus pada pemahaman struktur kepribadian dan konflik bawah sadar yang berasumsi bahwa kepribadian berkembang ketika terjadi konflik-konflik dari aspek-aspek psikologis tersebut, yang pada umumnya terjadi pada anak-anak atau usia

Jurnal Tsaqofah is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

dini, psikoanalisis memiliki banyak hal ditawarkan untuk pendidikan. Beberapa Teknik yang ada pada teori psikoanalisis Sigmund freud ini antara lain adalah analisis mimpi, analisis dan interpretasi transferensi serta analisis dan interpretasi resistensi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode kualitatif dengan jenis studi literatur yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat serta mengolah bahan penelitian. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif. Tujuan dari penelitian ini yaitu agar kita bisa mengetahui tentang teknik yang digunakan dalam konseling psikoanalisis. Hasil penelitian ini meliputi, yaitu (1) Pengertian Konseling Psikoanalisis, (2) Tujuan Konseling Psikoanalisis, (3) Teknik analisis mimpi, (4) Teknik analisis dan interpretasi transferensi, (5) Teknik analisis dan interpretasi resistensi, (6) Kelebihan dan kekurangan konseling psikoanalisis.

Kata Kunci: Psikoanalisis, Teknik-Teknik Konseling Psikoanalisis

PENDAHULUAN

Psikologi diakui sebagai ilmu yang berdiri sendiri pada tahun 1879, ketika Wilhelm Wundt mendirikan laboratorium psikologi di Leipzig, Jerman. Laboratorium ini merupakan laboratorium psikologi yang pertama di dunia. Setelah itu psikologi mengalami perkembangan yang pesat, yang ditandai dengan lahirnya bermacam-macam aliran dan cabang. Salah satu aliran dalam ilmu psikologi tersebut adalah konsep kepribadian. Konsep ini juga memiliki banyak definisi oleh para ahli salah satunya adalah psikoanalisis (Ja'far, 2016).

Salah satu aliran utama dalam sejarah psikoanalisis adalah teori psikoanalitik Sigmund Freud. Psikoanalisis itu sendiri adalah salah satu modal perkembangan kepribadian, filsafat tentang sifat manusia, dan psikoterapi (Husna, 2023: 1061-1070). Teori psikoanalisis adalah salah satu teori yang membahas tentang hakikat dan perkembangan bentuk kepribadian yang dimiliki oleh manusia. Unsur utama dalam teori ini adalah motivasi, emosi dan aspek kepribadian lainnya. Dasar teori psikoanalisis adalah mengasumsikan bahwa kepribadian akan mulai berkembang saat terjadi konflik-konflik dari aspek- aspek psikologis itu sendiri. Gejala tersebut biasanya terjadi pada anak-anak atau usia dini. Kemudian pendapat Sigmund Freud tentang kepribadian manusia ini didasarkan pada pengalaman-pengalaman yang dialami pasiennya (Ardiansyah, 2022: 25-31).

Menurut Freud, kepribadian manusia terdiri dari id, ego, dan superego. Id (aspek biologis) adalah sebuah dorongan dari alam bawah sadar manusia untuk melakukan sesuatu dalam mencari kepuasan. Ego (aspek psikologis) yang mempengaruhi terjadinya tindakan dari id. Superego (aspek moralitas) yang mana ketiga elemen ini terus menerus terjadi interaksi

yang mengakibatkan dorongan dalam diri dan melahirkan perilaku sehat dan tidak sehat (Habsy, 2023: 179-189).

Psikoanalisis Freud dapat dikategorikan sebagai ilmu baru tentang manusia yang mengalami banyak pertentangan. Bahkan hingga sekarang, teori ini juga masih banyak mendapat kritikan dari para ahli yang berseberangan. Sebagai contoh, pendapat H.J. Eysenck (Profesor Psikologi Jerman) yang menyebut psikoanalisis tidak dapat dianggap sebagai ilmu pengetahuan. Beliau merupakan tokoh aliran behaviorisme ekstrem yang menyatakan bahwa tidak masuk akal jika orang memberi predikat ilmiah kepada teori psikoanalisis yang sama sekali tidak bersifat behavioristik (Bertens: 2016).

Pemahaman Freud tentang kepribadian manusia didasarkan pada pengalaman-pengalaman dengan pasiennya, analisis tentang mimpinya, dan bacaannya yang luas tentang berbagai literatur ilmu pengetahuan dan kemanusiaan. Pengalaman-pengalaman ini menyediakan data yang mendasar bagi evolusi teorinya. Baginya, teori mengikuti mengikuti observasi dan konsepnya tentang kepribadian terus mengalami revisi selama 50 tahun terakhir hidupnya. Meskipun teorinya berevolusi, Freud menegaskan bahwa psikoanalisis tidak boleh jatuh ke dalam eklektisisme, dan murid-muridnya yang menyimpang dari ide-ide dasar ini segera akan dikucilkan secara pribadi dan profesional oleh Freud. Freud menganggap dirinya sebagai ilmuwan. Namun, definisinya tentang ilmu agak berbeda dari yang dianut kebanyakan psikolog saat ini. Freud lebih mengandalkan penalaran deduktif ketimbang metode riset yang ketat, dan ia melakukan observasi secara subjektif dengan jumlah sampel yang relatif kecil. Dia menggunakan pendekatan studi-studi kasus hampir secara secara eksklusif, merumuskan secara khas hipotesis-hipotesis terhadap fakta-fakta kasus yang diketahuinya (Syawal, 2018).

Menurut Freud manusia sangat dipengaruhi oleh dorongan biologis, dorongan naluri, motivasi yang tidak disadari dan kejadian yang terjadi pada usia enam tahun pertama dalam kehidupan (Jarvis, 2019).

Pendekatan psikoanalisis menganggap bahwa tingkah laku yang tidak biasa disebabkan oleh faktor-faktor intrapsikis (konflik tidak sadar, represi, kecemasan) yang mengganggu penyesuaian diri. Menurut Freud, esensi pribadi seseorang bukan terletak pada apa yang ia tampilkan secara sadar, melainkan apa yang tersembunyi dalam ketidak sadarannya. Freud beranggapan bahwa gangguan jiwa pada orang dewasa, pada umumnya berasal dari pengalaman pada masa kanak-kanak. Dari penjelasan tersebut dapat ditarik

kesimpulan terapi psikoanalisis (psychoanalysis therapy) adalah teknik atau metode pengobatan yang dilakukan oleh terapis dengan cara menggali permasalahan dan pengalaman yang direpresnya selama masa kecil serta memunculkan dorongan-dorongan yang tidak disadarinya selama ini (Nugroho, 2018:432).

Pendekatan konseling Psikoanalisis juga beranggapan bahwa perilaku manusia/individu tidak lepas dari faktor intrapsikis yaitu konflik tidak sadar, represi (ketahanan mental dari traumatis), dan kecemasan yang menghambat dalam proses adaptasi individu terutama pada anak-anak usia sekolah hingga dewasa awal. Permasalahan kejiwaan tersebut, asalnya dari pengalaman pada masa kecil. Dari penjelasan tersebut, konseling Psikoanalisis merupakan metode penyelesaian masalah dengan menggali pengalaman dan masalah pada masa lalunya yang terekspresi di masa kecilnya. Freud beranggapan bahwa manusia termotivasi dari dorongan utama yang belum atau tidak disadari. Dimana hal itu dapat digali melalui proses konseling Psikoanalisis (Habsy, 2023).

Teori psikoanalisis merupakan teori yang berusaha untuk menjelaskan tentang hakikat dan perkembangan kepribadian manusia. Unsur-unsur yang diutamakan dalam teori ini adalah motivasi, emosi dan aspek-aspek internal lainnya. Teori ini mengasumsikan bahwa kepribadian berkembang ketika terjadi konflik-konflik dari aspek-aspek psikologis tersebut, yang pada umumnya terjadi pada anak-anak atau usia dini. Psikoanalisis memiliki banyak hal untuk ditawarkan kepada pendidikan. Hubungan di antara mereka seperti sebuah perkawinan di mana kedua pasangan sadar akan kebutuhan bersama mereka, tapi tidak terlalu mengerti satu sama lain dan karena juga tidak mengerti akan namanya menyatu (Fadilah, 2023).

Teori psikoanalisis tidak hanya mempelajari perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari, melainkan melihat dasar atau latar belakang munculnya perilaku tersebut, dimana pada saat itu ketidaksadaran dianggap sebagai peran penting atau dampak dalam memahami kepribadian dan tingkah laku manusia. Dalam hal ini, psikoanalisis bertujuan untuk membantu individu agar lebih percaya diri dengan lebih mengenal bakat atau kemampuan yang berada di dalam diri setiap individu yang mungkin saja tidak disadari seperti yang pada saat ini sering dialami para remaja yang sedang mencari jati diri (Habsy, 2023).

Pentingnya kriteria psikoanalisis dalam memahami permasalahan konseli tidak dapat diabaikan. Kriteria-kriteria ini mencakup berbagai aspek, seperti pola pikir, mekanisme pertahanan, konflik internal, dan hubungan dengan figur otoritas atau orangtua pada masa kecil. Penggunaan kriteria ini memberikan panduan bagi terapis untuk mengenali pola-pola

yang tersembunyi di balik permasalahan klien dan merumuskan interpretasi yang relevan. Dari penjelasan tersebut, konseling Psikoanalisis merupakan metode penyelesaian masalah dengan menggali pengalaman dan masalah pada masa lalunya yang terekspresi di masa kecilnya. Freud beranggapan bahwa manusia termotivasi dari dorongan utama yang belum atau tidak disadari. Dimana hal itu dapat digali melalui proses konseling Psikoanalisis (Husna, 2023).

METODE

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode studi kualitatif dengan jenis studi literatur yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat serta mengolah bahan penelitian. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif (Saputra, 2023).

Metode studi literatur bertujuan untuk mendeskripsikan fakta-fakta yang telah dikumpulkan dan kemudian memberikan penjelasan serta pemahaman atas fakta tersebut. Studi literatur yang dilakukan sebelum melakukan penelitian memiliki beberapa tujuan, yaitu untuk mengidentifikasi masalah yang akan diteliti; mendapatkan informasi yang relevan terkait dengan masalah penelitian; mengkaji teori dasar yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti serta menguraikan aspek-aspek teoritis dan empiris yang terkait dengan faktor, indikator, variabel, dan parameter penelitian; memperluas pengetahuan peneliti tentang masalah dan bidang penelitian yang akan dilakukan; melakukan tinjauan literatur terhadap penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian yang akan dilakukan; mendapatkan informasi mengenai aspek-aspek yang telah diteliti sebelumnya untuk menghindari duplikasi penelitian yang sama. Dengan melakukan studi literatur, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang masalah yang akan diteliti serta menghindari penelitian yang redundan dengan penelitian sebelumnya (Habsy, 2017).

Berikut tabel deskripsi data tentang Teknik dan prosedur analisis mimpi, transferensi, dan resistensi dalam bingkai teori psikoanalisis:

Tabel 1 Deskripsi Data hasil penelitian

No.	Data Teks	Sumber Data
1.	Definisi operasional Konseling psikoanalisis	1. Indra Saputra, R. H. (2023). Transferensi dalam proses konseling. SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling, 49. 2. Ardiansyah, A., Sarinah, S., Susilawati, S., & Juanda, J. (2022). Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud. Jurnal Kependidikan, 7(1), 25-31. 3. Husna, F., Yulita, R., Syamrosa, A. I., & Lesmana, G. (2023). Literature Study of Client Problems Psychoanalytic Criteria. Indonesian Journal of Advanced Research, 2(8), 1061-1070. 4. Nugroho, A. F. (2018). Teori-teori bimbingan konseling dalam pendidikan. Jurnal Tawadhu, 2(1), 428-446. 5. Syawal, H., & Helaluddin, H. (2018). Psikoanalisis Sigmund Freud Dan Implikasinya Dalam Pendidikan. Banten. Uin Sultan Maulana Hasanuddin. 6. Faishol, L., & Islamy, F. A. (2022). Coution : Journal of Counseling and Education Pengaruh Terapi Psikoanalis Terhadap Seseorang Yang Mengalami Post Traumatic Stress Disorder (PTSD). Journal of Counseling and Education, 3, 58–64 7. Fadilah, R., Sagala, A. H., & Khairani, A. (2023). Psikoanalisis Sigmund Freud dan Implikasinya Dalam Pendidikan. Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 1(6).
2.	Tujuan Konseling Psikoanalisis	1. Wahidah, E. Y. (2017). Resistensi dalam Psikoterapi Terhadap Trauma KDRT Pada Anak (Perspektif Psikoanalisa). AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman, 3(2), 159-177. 2. Aldi, M., & Haryadi, R. (2022). REFLEKSI DARI KARAKTER'NARUTO'MENURUT PANDANGAN TEORI PSIKOANALISA. Proceeding: Islamic University of Kalimantan.
3.	Teknik analisis mimpi	1. Nugroho, A. F. (2018). Teori-teori bimbingan konseling dalam pendidikan. Jurnal Tawadhu, 2(1), 428-446. 2. Jurnal Ilmiah Psikologi, 2(2), 209—221.Faishol, L., & Islamy, F. A. (2022). Coution : Journal of Counseling and Education Pengaruh Terapi Psikoanalis Terhadap Seseorang Yang Mengalami Post Traumatic Stress Disorder (PTSD). Journal of Counseling and Education, 3, 58–64 3. Husna, F., Yulita, R., Syamrosa, A. I., & Lesmana, G. (2023). Literature Study of Client Problems Psychoanalytic Criteria. Indonesian Journal of Advanced Research, 2(8), 1061-1070.
4.	Teknik analisis dan interpretasi transferensi	1. Husna, F., Yulita, R., Syamrosa, A. I., & Lesmana, G. (2023). Literature Study of Client Problems

		Psychoanalytic Criteria. Indonesian Journal of Advanced Research, 2(8), 1061-1070. 2. Habsy, B. A., Mufidha, N., Shelomita, C., Rahayu, I., & Muckorobin, M. I. (2023). Filsafat Dasar dalam Konseling Psikoanalisis: Studi Literatur. Indonesian Journal of Educational Counseling, 7(2), 189-199. 3. Wahidah, E. Y. (2017). Resistensi dalam Psikoterapi Terhadap Trauma KDRT Pada Anak (Perspektif Psikoanalisa). AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman, 3(2), 159-177.
5.	Teknik analisis dan interpretasi resistensi	1. Wahidah, E. Y. (2017). Resistensi dalam Psikoterapi Terhadap Trauma KDRT Pada Anak (Perspektif Psikoanalisa). AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman, 3(2), 159-177. 2. Habsy, B. A., Fitriani, D. N., Nopitasari, D., Rodiyah, N. M., & Sania, F. N. (2023). TAHAPAN DAN TEKNIK KONSELING PSIKOANALISIS DALAM LINGKUP PENDIDIKAN: STUDI LITERATUR. Ristekdik: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 8(2), 179-189.
6.	Kelebihan dan kekurangan Konseling Psikoanalisis	1. Habsy, B. A., Fitriani, D. N., Nopitasari, D., Rodiyah, N. M., & Sania, F. N. (2023). TAHAPAN DAN TEKNIK KONSELING PSIKOANALISIS DALAM LINGKUP PENDIDIKAN: STUDI LITERATUR. Ristekdik: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 8(2), 179-189.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Definisi Operasional Konseling psikoanalisis

Prayitno (Prayitno & Erman, 2004). merumuskan pengertian konseling yaitu proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (konseli) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi oleh klien, sedangkan menurut Tolbert konseling adalah hubungan pribadi yang dilakukan secara tatap muka antara dua orang yang mana konselor melalui hubungan dengan kemampuan-kemampuan khusus yang dimilikinya dan kemudian menyediakan situasi belajar bagi kliennya (Saputra, 2023).

Sedangkan menurut James.F. Adams dalam djumhur dan Muh.Surya (1995 : 29) Konseling adalah suatu pertalian timbal balik antara dua orang individu dimana yang seorang (Konselor) membantu yang lain (konseli), supaya ia lebih baik memahami dirinya dalam hubungannya dengan masalah – masalah hidup yang dihadapinya pada waktu itu dan waktu yang akan datang (Dini, 2021).

Teori psikoanalisis adalah salah satu teori yang membahas tentang hakikat dan perkembangan bentuk kepribadian yang dimiliki oleh manusia. Unsur utama dalam teori ini adalah motivasi, emosi dan aspek kepribadian lainnya. Dasar teori psikoanalisis adalah mengasumsikan bahwa kepribadian akan mulai berkembang saat terjadi konflik- konflik dari aspek- aspek psikologis itu sendiri. Gejala tersebut biasanya terjadi pada anak-anak atau usia dini. Kemudian pendapat Sigmund Freud tentang kepribadian manusia ini didasarkan pada pengalaman-pengalaman yang dialami pasiennya (Ardiansyah, 2022: 25-31).

Psikoanalisis itu sendiri adalah salah satu modal perkembangan kepribadian, filsafat tentang sifat manusia, dan psikoterapi. Secara umum hakikat konseling adalah mengubah perilaku. Dalam pendekatan psikoanalisa hakikat konseling adalah agar individu mengetahui ego yang kuat, yaitu menempatkan ego pada tempat yang benar yaitu sebagai pihak mampu memilih secara rasional dan menjadi mediator antara id dan superego (Husna, 2023: 1061 - 1070).

Teori konseling Psikoanalisis adalah teknik atau metode pengobatan yang dilakukan oleh konselor dengan cara menggali permasalahan dan pengalaman yang direpresnya selama masa kecil serta memunculkan dorongan- dorongan yang tidak disadarinya selama ini (Nugroho, 2018).

2. Tujuan konseling psikoanalisis

Tujuan dari Konseling psikoanalisis adalah untuk mengubah kesadaran individu, sehingga segala sumber permasalahan yang ada di dalam diri individu yang dulunya tidak sadar menjadi sadar, serta memperkuat ego individu untuk dapat menghadapi kehidupan yang realita (Wahidah, 2017).

Tujuan lain dari konseling Psikoanalisis menurut (Aldi & Haryadi, 2021) yakni:

a. Membantu konseli agar menyadari aspek tidak sadarnya untuk menjalani sesuatu saat ini

b. Memenuhi fase perkembangan konseli yang tidak terpenuhi

c. Memotivasi konseli untuk keluar dari tekanan yang tidak sesuai dengan akal sehat.

d. Mendiskusikan, menganalisis, menginterpretasikan, dan merenkonstruksi pengalaman masa kanak-kanak yang menjadi sumber masalah (Corey, 2015)

3. Analisis mimpi

Cara dalam teknik ini adalah membuat konseli tidur dan bermimpi. Sigmund Freud yakin bahwa mimpi merupakan sebuah refleksi konflik dari tekanan-tekanan dalam kepribadian manusia. Selama proses tidur inilah perasaan yang telah lama ditekan dapat muncul dengan sendirinya dalam bentuk mimpi. Dari mimpi sesuatu ketakutan-ketakutan yang tidak disadari akan muncul (Nugroho, 2018). Mimpi dipandang sebagai jalan utama menuju ke alam tak sadar. Karena mimpi juga diartikan sebagai pemuasan yang melambangkan dari keinginan-keinginan dan sebagian besar isinya mencerminkan pengalaman-pengalaman (Faishol, 2022).

Langkah- langkah teknik analisis mimpi:

Ada beberapa cara untuk menganalisis mimpi, salah satunya melalui jurnal mimpi. Stone (dalam Guindon, 2017) menjelaskan bahwa proses membuat jurnal sangat penting dalam konseling, tidak hanya terkait dengan isi, akan tetapi jurnal juga berfungsi untuk katarsis dan refleksi. Ada beberapa langkah Teknik analisis mimpi ini. menguraikan langkah-langkah analisis mimpi ini, yaitu:

a. Introduction, melalui pendekatan psikologis dan wawancara mendalam

b. Membuat outline mimpi yang dialami terkait masa lalu, masa sekarang, dan masa yang akan dating

c. Menuliskan variasi mimpi berdasarkan isinya

d. Membuat genogram mimpi berdasarkan waktu dan isi mimpi

e. Menetapkan tujuan yang akan dicapai dan memulai cara berpikir serta berperilaku baru sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai

Konseli terkadang menyampaikan mimpi yang panjang dan membingungkan,serta mengarah pada beberapa arah. Weiss (dalam Guindon, 2017) menyarankan teknik sederhana untuk menganalisis mimpi semacam itu, diantaranya menanyakan kepada konseli untuk mengidentifikasikan elemen yang paling mencolok dari mimpi tersebut (misalnya :karakter, dan detail pada setting tersebut.

4. Analisis dan Interpretasi Transferensi:

Analisis dan interpretasi transferensi adalah salah satu aspek inti dari pendekatan psikoanalisis. Proses ini melibatkan terapis dalam mengidentifikasi pola transferensi yang muncul dari interaksi dengan klien dan kemudian memahami makna yang terkandung di dalamnya. Menurut (Husna, 2023). Transferensi merupakan inti dari terapi psikoanalisis, Transferensi memanifestasikan dirinya dalam proses terapeutik ketika ada suatu urusan yang tidak terselesaikan di masa lampau seorang klien dengan orang-orang yang berpengaruh menyebabkan menyebabkan mendistorsi masa sekarang dan bereaksi terhadap analisis sebagaimana dia beraksi terhadap ibu atau ayahnya. Proses mengembangkan dan menganalisis peralihan seperti peralihan perasaan atau masa lalu, seperti konseli menganggap konselor sebagai orang yang berpengaruh di masa lalunya (Habsy, 2023). Analisis dan interpretasi transferensi memainkan peran penting dalam konseling psikoanalisis karena membantu klien dalam mengeksplorasi dan memahami dinamika emosional mereka yang tersembunyi, yang pada gilirannya dapat membantu dalam pemecahan masalah, pertumbuhan pribadi, dan perubahan perilaku yang lebih baik.

5. Analisis dan Interpretasi Resistensi

Analisis dan interpretasi resistensi merupakan konsep yang juga sangat penting dalam psikoanalisis, terutama dalam konteks konseling psikoanalisis. Resistensi merujuk pada segala sesuatu yang menghalangi klien dari mengungkapkan pikiran, perasaan, atau pengalaman tertentu dalam sesi konseling. Ini sering kali merupakan pertahanan tidak sadar yang digunakan oleh klien untuk melindungi diri mereka dari kecemasan atau ketidaknyamanan yang terkait dengan pengungkapan materi yang lebih dalam. Resistensi adalah sesuatu yang melawan kelangsungan terapi dan mencegah klien mengemukakan bahan yang tidak disadari. Selama asosiasi bebas dan analisis mimpi, klien dapat menunjukkan ketidaksediaan untuk menghubungkan pikiran, perasaan, dan pengalaman tertentu (Wahidah, 2017). Analisis dan interpretasi resistensi membantu klien dan terapis dalam mengidentifikasi dan mengatasi hambatan-hambatan yang mungkin menghambat proses konseling. Dengan memahami resistensi, klien dapat memperoleh wawasan yang lebih dalam tentang diri mereka sendiri dan mempercepat proses perubahan dan pertumbuhan pribadi.

6. Kelebihan dan kekurangan Konseling Psikoanalisis

Tidak dapat dihindari bahwa konseling psikoanalisis ini memberikan pengetahuan di bidang psikologi saat ini, namun tak lepas dari kelebihan dan kekurangan dari konseling psikoanalisis tersebut, yaitu:

Kelebihan

a. Mempercayai terhadap motivasi yang tidak disadari oleh individu

b. Mengetahui pentingnya masa anak-anak dalam setiap perkembangan yang ada pada individu di masa dewasa

c. Dapat mengatasi kecemasan dengan menggunakan beberapa tahap dan teknik yang ada pada konseling psikoanalisis

d. Dapat memahami kesehatan mental dan sifat seseorang

e. Mengatasi permasalahan seperti, OCD, anxiety, phobia, dan gangguan seksual

Kekurangan

a. Pandangan yang terlalu dianggap merendahkan martabat manusia

b. Terlalu menekankan pengalaman pada masa anak-anak

c. Perilaku ditentukan oleh energi psikis yang meragukan

d. Kurang efisien dari segi waktu dan biaya

e. Terlalu meminimalkan rasionalitas

KESIMPULAN

Konseling Psikoanalisis adalah teknik atau metode pengobatan yang dilakukan oleh konselor dengan cara menggali permasalahan dan pengalaman yang direpresnya selama masa kecil serta memunculkan dorongan- dorongan yang tidak disadarinya selama ini. Tujuan dari Konseling psikoanalisis adalah untuk mengubah kesadaran individu, sehingga segala sumber permasalahan yang ada di dalam diri individu yang dulunya tidak sadar menjadi sadar, serta memperkuat ego individu untuk dapat menghadapi kehidupan yang realita. Teknik-teknik yang dapat dilakukan dalam konseling psikoanalisis adalah analisis mimpi, analisis dan

interpretasi transferensi serta analisis dan interpretasi resistensi. Namun konseling psikoanalisis ini juga tentu memiliki kelebihan dan kekurangan.

DAFTAR PUSTAKA

Aldi, M., & Haryadi, R. (2022). REFLEKSI DARI KARAKTER'NARUTO'MENURUT PANDANGAN TEORI PSIKOANALISA. Proceeding: Islamic University of Kalimantan.

Ardiansyah, A., Sarinah, S., Susilawati, S., & Juanda, J. (2022). Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud. *Jurnal Kependidikan*, *7*(1), 25-31.

Fadilah, R., Sagala, A. H., & Khairani, A. (2023). Psikoanalisis Sigmund Freud dan Implikasinya Dalam Pendidikan. Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 1(6).

Faishol, L., & Islamy, F. A. (2022). Coution : Journal of Counseling and Education Pengaruh Terapi Psikoanalis Terhadap Seseorang Yang Mengalami Post Traumatic Stress Disorder (PTSD). Journal of Counseling and Education, 3, 58–64

Habsy, B. A., Fitriani, D. N., Nopitasari, D., Rodiyah, N. M., & Sania, F. N. (2023). TAHAPAN DAN TEKNIK KONSELING PSIKOANALISIS DALAM LINGKUP PENDIDIKAN: STUDI LITERATUR. *Ristekdik: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, *8*(2), 179-189.

Habsy, B. A., Mufidha, N., Shelomita, C., Rahayu, I., & Muckorobin, M. I. (2023). Filsafat Dasar dalam Konseling Psikoanalisis: Studi Literatur. Indonesian Journal of Educational Counseling, 7(2), 189-199.

Husna, F., Yulita, R., Syamrosa, A. I., & Lesmana, G. (2023). Literature Study of Client Problems Psychoanalytic Criteria. *Indonesian Journal of Advanced Research*, *2*(8), 1061-1070.

Indra Saputra, R. H. (2023). Transferensi dalam proses konseling. *SCHOULID: Indonesian*

Ja`far, H. 2015. Struktur Kepribadian Manusia Perpekstif Psikologi dab Filsafat

Journal of School Counseling, 49.

Jurnal Imiah Psikologi, 2(2), 209—221.Faishol, L., & Islamy, F. A. (2022). Coution : Journal of Counseling and Education Pengaruh Terapi Psikoanalis Terhadap Seseorang Yang Mengalami Post Traumatic Stress Disorder (PTSD). Journal of Counseling and Education, 3, 58–64

Khoiriah, S. M. A., Suarni, N. K., & Dantes, N. (2023). Efektivitas konseling psikoanalisa menggunakan teknik interpretasi terhadap perkembangan moral siswa SMP.

Nugroho, A. F. (2018). Teori-teori bimbingan konseling dalam pendidikan. Jurnal Tawadhu, 2(1), 428-446.

Syawal, H., & Helaluddin, H. (2018). Psikoanalisis Sigmund Freud Dan Implikasinya Dalam Pendidikan. Banten. Uin Sultan Maulana Hasanuddin.

Wahidah, E. Y. (2017). Resistensi dalam Psikoterapi Terhadap Trauma KDRT Pada Anak (Perspektif Psikoanalisa). *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, *3*(2), 159-177.